

## Increasing Teacher Competence in Class Management With a Hots-Based TPACK Approach

Rokhmaniyah, Kartika Chrysti Suryandari, Wahyudi, Muh. Chamdani, Murwani  
Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret  
rokhmaniyah@staff.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

*At present there are still many teachers at the elementary school level who have not been able to meet the demands of 21st Century learning, especially mastery of digital ICT in learning, so it is necessary to devote to the TPACK approach and HOTS-based assessments. This service aims to: 1) improve teacher competency in classroom management with the HOTS-based TPACK approach; 2) analyze the factors causing the low competence of teachers in applying the HOTS-based TPACK approach; 3) finding strategies to overcome obstacles by applying the HOTS-based TPACK approach. To achieve the above objectives, the following methods were used: technical guidance, mentoring, FGD (Focus group discussion), observation, and interviews. The data were analyzed qualitatively in stages: collection, reduction, display, and conclusion. The results of the dedication to the TPACK approach with the HOTS assessment, namely an increase in teacher competence in managing classes, including being able to make learning videos, Student Worksheets through liveworksheets, and HOTS-based assessment tools.*

**Keywords:** *teacher competence, TPACK, HOTS*

### Abstrak

Saat ini masih banyak guru di tingkat Sekolah Dasar yang belum mampu memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21, khususnya penguasaan TIK digital dalam pembelajaran, sehingga perlu dilakukan pengabdian tentang pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS. Pengabdian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS; 2) menganalisis faktor penyebab rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan TPACK berbasis HOTS; 3) menemukan strategi mengatasi kendala dengan menerapkan pendekatan TPACK berbasis HOTS. Untuk mencapai tujuan di atas digunakan metode: bimbingan teknis, pendampingan, FGD (Focus group discussion), observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan: pengumpulan, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian tentang pendekatan TPACK dengan penilaian HOTS, yaitu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas, antara lain mampu membuat video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui liveworksheet, dan perangkat penilaian berbasis HOTS.

**Kata kunci:** *kompetensi guru, TPACK, HOTS*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Jumlah guru SD di kecamatan Buluspesantren sekitar 300 orang. Dari 300 orang guru SD pada umumnya belum memahami pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 Januari 2022 di gugus H Agus Salim dinyatakan bahwa 82% dari jumlah 55 orang guru belum memahami pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS. Selain itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK untuk pembelajaran juga belum baik. Hal ini, terbukti hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 55 orang guru, hanya 1 orang guru yang telah mampu membuat LKPD melalui liveworksheet. Yang sudah mampu menyusun video hanya 6 orang. Media pembelajaran belum bervariasi dengan memanfaatkan TIK sehingga tampak membosankan. Oleh karena itu, kompetensi guru tentang penguasaan TIK berbasis digital perlu ditingkatkan sehingga mendukung manajemen kelas yang menarik, efektif, dan efisien.

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan (Ludwikowska, 2019; Fredy, dkk: 2022). Rosni (2021) menyebutkan bahwa faktor utama yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi. Fredy, dkk (2022) menyebutkan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh etos kerja yang relevan dengan pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dan diamlakan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Symeonidis (2019) menyebutkan bahwa kompetensi guru secara tidak langsung memengaruhi kinerja dan prestasi siswa. Semakin kompeten seorang guru, kinerja dan prestasi siswa memiliki kecenderungan yang meningkat. Dilanjutkan dalam Ludwikowska (2019) memaparkan bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, seorang guru harus kompeten dan profesional. Guru yang berkompeten harus bertanggung jawab dalam menyiapkan lingkungan dan pengalaman belajar siswa. (Caena & Redecker, 2019). Seorang guru harus mampu membangun hubungan kepercayaan dengan murid, mengembangkan strategi dan teknik pembelajaran untuk memicu kreativitas siswa, mengembangkan kerjasama tim, dan memahami karakteristik siswa serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dan mengelola menjemen kelas yang baik (Shinta, dkk.: 2022). Guru memainkan peran penting dalam setiap kegiatan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif (Safitri, dkk.: 2020). Pitriyani (2021) memaparkan bahwa adanya manajemen kelas yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Dilanjutkan dalam Syuhada, dkk. (2021) bahwa manajemen kelas adalah proses mengorganisasikan sumber daya yang ada di kelas yaitu siswa, ruang kelas, waktu belajar, dan bahan ajar yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas pembelajaran.

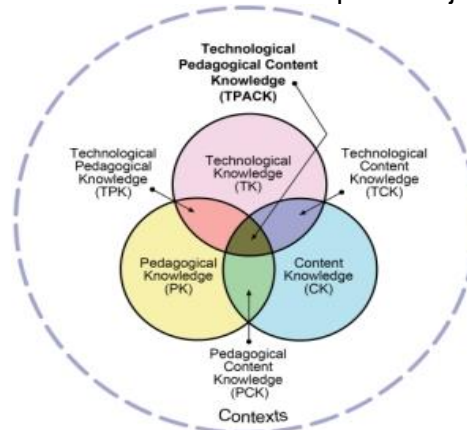
Manajemen kelas adalah komponen pengajaran yang penting dan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru (Seufert, dkk: 2022; Driel, dkk: 2021; Egeberg, dkk: 2020). Manajemen kelas sangat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas suatu pembelajaran (Seufert, dkk: 2022; Wolff, dkk: 2021). Dilanjutkan dalam Wolff, dkk. (2021) bahwa manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memfasilitasi, dan menjaga lingkungan belajar yang efektif. Manajemen kelas yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif didapatkan dari pengalaman guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Driel, dkk. (2021) menyebutkan bahwa untuk mendukung pembelajaran, penekanan manajemen kelas yang efektif terletak pada strategi preventif seperti menetapkan aturan, mendukung keterlibatan siswa,

pengkondisian kelas, menyediakan perencanaan pembelajaran yang jelas, ruang kelas yang tertata dengan baik, dan sebagainya.

Hasil observasi pendahuluan oleh tim Riset Group (RG), di SD Kecamatan Buluspesantren, khususnya di SD Gugus Agus Salim sebagai Mitra Pelaksana Pengabdian telah menyepakati beberapa permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan, sebagai berikut: (1) Belum semua guru memahami dan menerapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran; (2) Belum semua guru melaksanakan manajemen kelas dengan memfokuskan pada penilaian berbasis HOTS. Dari 55 orang guru, hanya 10 orang guru yang mampu memanfaatkan TIK digital untuk pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS. Oleh karena itu, penting dilakukan bimbingan teknis, pelatihan, dan pendampingan menyiapkan dan menerapkan penilaian berbasis HOTS.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, solusi yang disepakati bersama mitra adalah melakukan bimbingan teknis dan pendampingan manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS untuk menciptakan pembelajaran yang kristis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) adalah pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi) (Koehler & Mishra, 2009).

TPACK merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Eliyanto, dkk: 2019). Kemdikbud (2018) menyebutkan bahwa TPACK titik beratnya adalah bagaimana pengetahuan Teknologi (Technological Knowledge), pengetahuan Pedagogi (Pedagogy Knowledge), dan pengetahuan Konten (Content Knowledge) dapat disatukan dalam sebuah pembelajaran.



**Gambar 1. Dimensi Unsur Technological Pedagogical Content Knowledge (Sumber: Koehler & Mishra, 2009)**

Koehler & Mishra (2009) membagi domain pengetahuan dalam TPACK menjadi 7 yaitu: 1) Content Knowledge merupakan pengetahuan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan; 2) Technological Knowledge (TK) adalah pengetahuan guru tentang teknologi yang dapat mendukung suatu pembelajaran; 3) Pedagogical Knowledge (PK) adalah pengetahuan yang mendalam tentang proses dan praktik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari; 4) Pedagogical Content Knowledge (PCK) yaitu pengajaran yang efektif memerlukan lebih dari sekedar pemisahan pemahaman konten dan pedagogi; 5) Technological Content Knowledge (TCK) adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan sebuah gambaran baru dalam materi tertentu (Schmidt et al., 2009: 125); 6) Technological Pedagogical Knowledge (TPK) adalah pemahaman tentang bagaimana pembelajaran dapat berubah ketika teknologi tertentu digunakan dengan cara tertentu (Koehler & Mishra, 2009); 7).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah sebuah proses berpikir yang terdiri dari prosedur yang kompleks yang didasarkan pada keterampilan analisis, sintesis, perbandingan, kesimpulan, interpretasi, dan penilaian (Collin, 2014; Suryandari, dkk: 2017). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan penalaran induktif deduktif untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak biasa (Budsankom, 2015). Keterampilan berpikir ini menjadi fokus pada pembelajaran di abad 21. Hal ini berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh lebih dari 250 peneliti dari 60 institusi dunia yang tergabung dalam ATC 21S (Assesment and Teaching of 21st Century Skills) mengelompokkan kecakapan abad 21 dalam 4 kategori yaitu communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation (Suryandari, dkk: 2017). Salah satu dasar pemikiran utama memberdayakan HOTS adalah mengembangkan keterampilan metakognitif.

Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan siswa dalam menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru (discovery), berargumentasi (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat (Kemendikbud, 2018; Amrah, dkk: 2018). Dalam taksonomi Bloom, dimensi HOTS masuk pada level menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6). Karakteristik dari HOTS adalah berkaitan dengan kemampuan berpikir atau bernalar yang lebih tinggi, menggunakan permasalahan yang biasanya digunakan adalah permasalahan sehari-hari. HOTS biasanya sering diaplikasikan dalam level kognitif 3 yang meliputi C4, C5, dan C6 (Kurniawati & Hadi, 2021). Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka tujuan pengabdian ini adalah: 1) meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS; 2) menganalisis faktor penyebab rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan TPACK berbasis HOTS; 3) menemukan strategi mengatasi kendala dengan menerapkan pendekatan TPACK berbasis HOTS.

## METODE

Korten (2002) menyatakan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (People Centred Development) memandang inisiatif rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai. Upaya untuk melaksanakan pembangunan yang berpusat pada rakyat dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengubah keberadaan masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif dan sejahtera. Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan: 1).Agar masyarakat mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahannya sendiri, 2).Memfasilitasi agar masyarakat mampu merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalahnya, 3).Mendorong masyarakat agar mampu menggali potensinya sekaligus mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri" (Korten, 2002). Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berbudaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang cosmopolitan. Untuk mendukung hal tersebut di atas, maka metode bimbingan teknis tentang TPACK dan penilaian berbasis HOTS serta dilakukan pendampingan manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS. Metode bimbingan teknis sangat membantu meningkatkan kompetensi guru, terbukti hasil penelitian Supriyadi menyatakan bahwa setelah dilakukan bimbingan teknis membuat google form rentang nilai naik menjadi 68% pada kriteria cukup, yang sebelumnya pada rentang nilai 28 pada kriteria kurang (2021). Selain itu, untuk melihat keberhasilan guru setelah mengikuti bimbingan teknis, perlu

dilakukan observasi dan wawancara. FGD akan dilakukan untuk menentukan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Berikut tahapan pelaksanaan program kegiatan: 1) Tahap Perencanaan. Tim pengabdian menyiapkan segala perangkat pengabdian yang dilakukan, sarana dan prasarana, materi/bahan, dan lembar observasi, panduan wawancara, dan lembar catatan FGD dan struktur program/jadwal kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan dan menyampaikan Surat Undangan untuk bimbingan teknis terhadap 40 guru. 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan pengabdian meliputi: (a) Bimbingan teknis tentang manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS, yaitu: (1) Bimbingan teknis tentang konsep manajemen kelas, TPACK, dan HOTS; (2) Bimbingan teknis menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS; (3) Bimbingan teknis membuat video pembelajaran inovatif; (4) Bimbingan teknis membuat LKPD melalui liveworksheet. 3) Tahap Pendampingan tentang penerapan manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS, yaitu mengimplementasikan hasil bimbingan teknis tentang dokumen perencanaan pembelajaran, video pembelajaran, dan liveworksheet. 4) Tahap observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik tentang penerapan manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS. 5) FGD untuk merefleksikan pelaksanaan manajemen sekolah dan pembelajaran sebagai dasar menyusun rencana tindak lanjut, serta Menyusun strategi mengatasi faktor penyebab rendahnya kemampuan guru terhadap penguasaan TIK dalam pembelajaran. 6) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Gugus H Agus Salim Kecamatan Buluspesantren. Dari 55 orang guru, ditargetkan minimal 80 % (44 orang) guru mampu menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS, membuat video pembelajaran inovatif, dan membuat LKPD melalui liveworksheet.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

TPACK adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berbasis digital. Melalui pendekatan TPACK diharapkan guru mampu melakukan manajemen kelas dengan menggunakan media TIK digital dan penilaian berbasis HOTS. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan media teknologi digital dan penilaian berbasis HOTS. Penilaian berbasis HOTS bisa dilakukan di kelas 1 SD. Misalnya, peserta didik disuruh menguraikan isi gambar yang ditunjukkan guru (C4). Kemudian, peserta didik disuruh menanggapi jawaban teman tentang uraian gambar tersebut (C5). Untuk bisa mencapai C6, peserta didik diarahakan untuk membuat peta konsep dari gambar yang diuraikan tersebut. Jadi, penilaian berbasis HOTS bisa dilakukan di SD, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan materi yang harus dikuasai peserta didik. Selanjutnya, tingkatan berpikir menurut taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson, yaitu dari tingkatan C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3(penerapan), C4 (analisis), C5(evaluasi), dan C6(mencipta).

Dari hasil bimbingan teknis terkait dengan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS yang dilakukan di SD Segugus Agus Salim Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen telah dipublikasikan di media masa, yaitu Koran Suara Merdeka on line Kamis, 2 Juni 2022 dan cetak pada hari Jumat, 3 Juni 2022. Esensi informasi yang dituliskan di artikel tersebut adalah pengabdian masyarakat tentang peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas menggunakan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS telah dilakukan oleh tim P2M PGSD Kebumen, FKIP, UNS di bulan Juni dan Juli 2022. Selain itu, pentingnya guru melakukan manajemen kelas berbasis teknologi digital, seperti penyusunan video pembelajaran, LKPD dengan live worksheet, dan penilaian

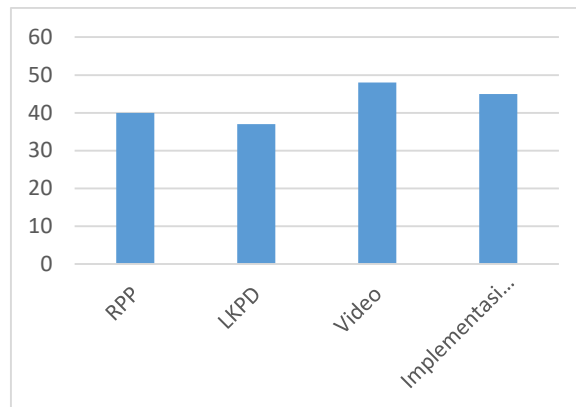
pembelajaran berbasis HOTS melalui google form. Hal ini wajib dikuasai oleh guru agar mampu mencapai tuntutan karakteristik pembelajaran abad 21.

Bimbingan teknis tentang penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan TPACK dan HOTS terhadap 55 orang guru mendapatkan atensi yang baik dari para guru. Hal ini karena, para guru tersebut belum menerapkan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan TPACK dan HOTS. Pendekatan TPACK berbasis HOTS sudah bisa ditunjukkan ketika guru menyusun tujuan pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran harus memenuhi unsur A, B, C, D (Audience, Behavior, Condition, Degree). Dari keempat unsur itu agar ditulis secara lengkap. Contohnya: Melalui...(Metode)...disertai...(Media)...dengan ...(Pendekatan/Model) ... tentang .. (Materi).. yang disajikan secara .. (daring/ luring) dengan ..(IT)..., siswa dapat ..(KKO HOTS) .. dengan benar/tepat/runtut/cermat. Diharapkan media yang digunakan adalah media teknologi digital dengan model pembelajaran yang mengaktifkan dan mengkreasikan peserta didik. Misalnya, model problem based learning, discovery learning, project based learning, dsb. Yang terpenting adalah penyusunan RPP tersebut dengan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS. Hasil bimbingan, pendampingan, dan monitoring evaluasi terhadap guru se-Gugus Agus Salim yang berjumlah 55 orang, 40 orang guru dinyatakan telah mampu penyusunan RPP dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS.

Penyusunan LKPD on line dianggap hal yang baru oleh para bimtek. Hal ini karena dari seluruh peserta bimtek yang berjumlah 55 orang terdiri dari para guru dan kepala SD, hanya 1 orang guru yang sudah mengenal dan mampu Menyusun LKPD melalui liveworksheet. Oleh karena itu, acara ini sangat menarik perhatian peserta untuk berlatih dan mampu membuat LKPD on line tersebut. Melalui LKPD on line ini, pembelajaran menjadi menarik bervariasi dan membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan teori penyusunan LKPD on line dilanjutkan simulasi. Kemudian, peserta bimtek diarahkan untuk praktik membuat LKPD melalui liveworksheet. Dari 55 orang peserta bimtek, 37 orang berhasil membuat LKPD melalui liveworksheet.

Setelah sesi penyusunan LKPD, berikutnya adalah sesi penyusunan video pembelajaran. Video pembelajaran dengan kinemaster, filmora, dan Power Point (PPT) dilatihkan kepada para guru se-Gugus H. Agus Salim Kec. Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Peserta merasakan lebih mudah menyusun video dengan PPT dibandingkan dengan filmora atau kinemaster. Pada saat dilakukan bimtek, peserta lebih cepat mampu menyusun video dengan PPT dibandingkan dengan kinemaster atau filmora. Dari 55 orang peserta bimtek, 48 peserta telah mampu membuat video pembelajaran.

Pada tahap evaluasi dan monitoring, hasil observasi terhadap 55 guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan TPACK berbasis HOTS telah menunjukkan sebanyak 82 % guru (45 orang) mampu melakukan manajemen kelas dengan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS. Yang ditunjukkan oleh para guru adalah pada saat pembelajaran ada penayangan video, kuis melalui aplikasi Khoot, LKPD melalui liveworksheet, dan evaluasi melalui google form. Guru yang belum mampu menunjukkan perubahan dalam manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS sebesar 18% (10 orang) rata-rata terjadi pada para guru yang usianya di atas 50 th. Berikut ini adalah deskripsi hasil bimbingan teknis tentang manajemen kelas dengan pendekatan TPAC berbasis HOTS di SD se-Gugus H. Agus Salim Kec. Buluspesantren Kebumen.



**Gambar 2. Hasil Bimbingan Teknis tentang Manajemen Kelas dengan Pendekatan TPACK Berbasis HOTS**

Hasil FGD dan wawancara menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya kompetensi guru terhadap penguasaan TIK sehingga kurang mampu menerapkan pendekatan TPACK antara lain: (1) motivasi belajar rendah; (2) kurang dilakukan bimbingan teknik tentang penguasaan TIK dalam pembelajaran; (3) kurangnya sarana dan prasarana TIK; (4) lingkungan sekolah yang kurang mendukung; dan (5) tidak adanya sanksi tegas terhadap guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran berbasis TIK. Adapun, strategi untuk mengatasi faktor penyebab rendahnya kemampuan guru terhadap penguasaan TIK dalam pembelajaran antara lain: (1) Kepala sekolah harus sering memberikan motivasi kepada guru untuk menguasai TIK pembelajaran dengan membuka konsultasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran; (2) kepala sekolah memberikan contoh untuk menguasai TIK pembelajaran; (3) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, bimbingan, dan pendampingan TIK pembelajaran; (4) memfasilitasi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK; (5) memutasikan guru ke satuan pendidikan yang lain jika guru tidak mampu mengimplementasi pembelajaran berbasis TIK. Strategi tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nurhidayati (2016) tentang strategi untuk mengatasi rendahnya kemampuan guru PAUD dalam penguasaan kompetensi pedagogik, yaitu melalui pendekatan STM ( Sains dan Teknologi untuk Masyarakat). Pendekatan ini dilakukan oleh Pratiwi dan Nurhidayati melalui pelatihan, bimbingan, pendampingan, dan konsultasi sampai memenuhi kriteria standar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam penguasaan TIK sebesar 30% ( 2016).

## SIMPULAN

Hasil pengabdian ini telah menunjukkan adanya peningkatan kompetensi para guru di gugus H Agus Salim Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Para guru di Gugus H Agus Salim Kecamatan Buluspesantren Kebumen sejumlah 55 orang telah mampu melakukan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan TPACK dan penilaian berbasis HOTS sebanyak 82% (45 orang). Para guru telah mampu menyusun RPP dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS, video sebagai media pembelajaran, dan LKPD dengan liveworksheet. Adapun para guru yang belum mampu menunjukkan perubahan dalam manajemen kelas dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS sebesar 18% (10 orang) rata-rata terjadi pada para guru yang usianya di atas 50 th.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, N., Lutfi, & Suryani, E. (2018). Pelatihan pembuatan soal berbasis HOTS bagi guru di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*. Hlm: 527-529.
- Budsankom, P. (2015). Factors Affecting Higher Order Thinking Skills of Students: A Meta-Analytic Structural Equation Modeling Study. *Academic Journals Educational Research and Reviews*. 10 (19): 2639-2652.
- Caena, F. & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators. *European Journal of Education*. 54. 356–369.
- Collins, R. (2014). Skills for the 21st Century: teaching higher-order thinking. *Curriculum & Leadership Journal*. Vol 12(10).
- Driel, S.V., Crasborn, F., Wolff, C.E., Brand-Gruwel, S., & Jarodzka, H. (2021). Exploring preservice, beginning and experienced teachers' noticing of classroom management situations from an actor's perspective. *Teaching and Teacher Education*. 106. 1-13.
- Egeberg, H., McConney, A., & Price, A.E. (2021). Teachers' views on effective classroom management: a mixed methods investigation in Western Australian high schools. *Educational Research for Policy and Practice*. 20.107–124
- Eliyanto, Adesta, E.Y.T., Fatimah, S. (2021). Islamic Education Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study in Indonesia. *Edukasia Islamika*. Vol 6 (2):144-163.
- Fredy, Day, H., Siti, W.O. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 3 (1): 30-40.
- Kemdikbud. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud.
- Koehler, M.J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, Vol 9 (1), 60-70.
- Kurniawati, R.P., & Hadi, F.R. (2021). Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS untuk Guru Sekolah Dasar. *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 1 (4): 267-276.
- Ludwikowska, K. (2019). Teacher competence inventory an empirical study on future-oriented competences of the teaching profession in higher education in India. *Education and Training*. Vol 61 (9): 1123-1137.
- Pitriyani. (2021). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 (4): 1428 – 1436.
- Porro, S.G., Yiga, A.P., Enon, J.C., Mwosi, F., & Eton M. (2019). Teacher competence and performance in primary schools in Nwoya District, Northern Uganda. *International Journal of Advanced Educational Research*. Vol 4 (1): 3-8.
- Pratiwi, U., & Nurhidayati, N. (2017). Penerapan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk peningkatan kemampuan pedagogik guru dan calon guru PAUD Kec. Panjer Kab. Kebumen. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 82-93.
- Rosni. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. Vol 7 (2): 113-124.
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5(2): 1209-1220
- Schmidt, D.A., Baran, E., Thompson, A.D., Mishra, P., Koehler, M.J., Shin, T.S. (2009). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and



- Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers. *Journal of Research on Technology in Education*. Vol 42 (2). 123-149.
- Seufert, C., Oberdorfer, S., Roth, A., Grafe, S., Lugin, J.L., & Latoschik, M.E. (2022). Classroom management competency enhancement for student teachers using a fully immersive virtual classroom. *Computer and Education: An International Journal*. 179. 1-17.
- Shinta, L.G.B., Febriani, A., Widiati, U. (2022). Teacher-Student Relationships at a Kindergarten School as Viewed from Classroom Management Principles. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6 (220): 611-621.
- Suryandari, K.C., Sajidan, Rahardjo, S.B., Prasetyo, Z.K., & Fatimah, S. (2017). The Analysis of High Order Thinking Skill (HOTs) on Science Learning Using Project Based Learning Model. In *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Sciences (ICES 2017) - Volume 1*, pages 97-103.
- Supriadi, S. (2021). Bimbingan Teknis Pembuatan Aplikasi Goole Form Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Ketapang. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(1).
- Symeonidis, V. (2019). Teacher competence frameworks in Hungary: A case study on the continuum of teacher learning. *European Journal of Education*. 54. 400-412.
- Syhada, W., Sulistyarini, & Achmadi. (2021). Analisis Manajemen Kelas Berbasis Karakter di SMA Negeri 1 Nangan Pinoh. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 10 (3): 1-8.
- Wolff, C.E., Jarodzka, H., & Boshuizen, H.P.A. (2021). Classroom Management Scripts: a Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers' Knowledge and Awareness of Classroom Events. *Educational Psychology Review*. 33. 131–148. <https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/blog/index.php/2018/06/28/tpack-framework/>